

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan data dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, dari data 164 awal perusahaan manufaktur yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini ternyata masih terdapat beberapa data yang belum lolos uji asumsi klasik normalitas, sehingga beberapa data yang bersifat *outlier* perlu dihilangkan terlebih dahulu agar data menjadi normal. Setelah dilakukan penghilangan data yang bersifat *outlier* didapatkan hasil data normal berjumlah 91. Hasil analisis deskriptif adalah:

Tabel 4.1.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
PA	91	-.975	1.511	.10835
PL	91	-.968	1.384	.11352
PE	91	-1.798	1.778	.07483
PP	91	-.403	.436	.06630
PB	91	-.144	.373	.07811
PLb	91	-3.645	52.729	.50528
PCSR	91	-.506	2.161	.04925

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1.diketahui bahwa untuk variabel pertumbuhan aset (PA) rata-ratanya sebesar 0,10835, nilai minimum -0,975 dan maksimum sebesar 1,511. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 0,10835 menunjukkan bahwa secara rata-rata pertumbuhan aset perusahaan adalah sebesar 10,83% bertumbuh dibandingkan tahun sebelumnya.

Diketahui bahwa untuk variabel pertumbuhan liabilitas (PL) rata-ratanya sebesar 0,11352, nilai minimum -0,968 dan maksimum sebesar 1,384. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 0,11352 menunjukkan bahwa secara rata-rata pertumbuhan liabilitas perusahaan adalah sebesar 11,35% bertumbuh dibandingkan tahun sebelumnya.

Diketahui bahwa untuk variabel pertumbuhan ekuitas (PE) rata-ratanya sebesar 0,07483, nilai minimum -1,798 dan maksimum sebesar 1,778. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 0,07483 menunjukkan bahwa secara rata-rata pertumbuhan ekuitas perusahaan adalah sebesar 7,48% bertumbuh dibandingkan tahun sebelumnya.

Diketahui bahwa untuk variabel pertumbuhan pendapatan (PP) rata-ratanya sebesar 0,06630, nilai minimum -0,403 dan maksimum sebesar 0,436. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 0,06630 menunjukkan bahwa secara rata-rata pertumbuhan pendapatan perusahaan adalah sebesar 6,63% bertumbuh dibandingkan tahun sebelumnya.

Diketahui bahwa untuk variabel pertumbuhan beban (PB) rata-ratanya sebesar 0,07811, nilai minimum -0,144 dan maksimum sebesar 0,373. Jadi

berdasarkan nilai rata-ratanya 0,07811 menunjukkan bahwa secara rata-rata pertumbuhan beban perusahaan adalah sebesar 7,81% bertumbuh dibandingkan tahun sebelumnya.

Diketahui bahwa untuk variabel pertumbuhan laba (PLb) rata-ratanya sebesar 0,50528, nilai minimum -3,645 dan maksimum sebesar 52,729. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 0,50528 menunjukkan bahwa secara rata-rata pertumbuhan laba perusahaan adalah sebesar 50,52% bertumbuh dibandingkan tahun sebelumnya.

Diketahui bahwa untuk variabel pertumbuhan biaya CSR (PCSR) rata-ratanya sebesar 0,04925, nilai minimum -0,506 dan maksimum sebesar 2,161. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 0,04925 menunjukkan bahwa secara rata-rata pertumbuhan biaya CSR perusahaan adalah sebesar 4,92% bertumbuh dibandingkan tahun sebelumnya.

4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas: Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan supaya hasil regresi tidak bias atau bebas dari *error*.

4.2.1. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Normalitas Awal

Model	Sig. Kolmogorof-Smirnov	Jumlah
$BCSRK = \beta_0 + \beta_1AK + \beta_2LK + \beta_3EK$ $+ \beta_4PK + \beta_5BK + \beta_6LbK$ $+ \varepsilon_i$	0.000	164

Dilihat dari Tabel 4.2. Diketahui bahwa pengujian untuk normalitas awal dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov sig.* sebesar $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak normal.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Normalitas Akhir

Model	Sig. Kolmogorof-Smirnov	Jumlah
$BCSRK = \beta_0 + \beta_1AK + \beta_2LK + \beta_3EK$ $+ \beta_4PK + \beta_5BK + \beta_6LbK$ $+ \varepsilon_i$	0.200	91

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dilihat dari Tabel 4.3. Diketahui bahwa pengujian untuk normalitas akhir setelah pengilangan *outlier* dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov sig.* sebesar $0,200 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini telah normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu uji untuk mengetahui apakah antar variabel independen terjadi korelasi atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasilnya :

Tabel 4.4.
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	$BCSRK = \beta_0 + \beta_1AK + \beta_2LK + \beta_3EK + \beta_4PK + \beta_5BK + \beta_6LbK + \varepsilon_i$	
	Tolerance	VIF
PA	0,711	1,407
PL	0,658	1,519
PE	0,872	1,147
PP	0,423	2,364
PB	0,355	2,815
PLb	0,966	1,035

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Diketahui tabel 4.4. dapat dilihat ternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas, tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0,1 dan untuk nilai VIF < 10.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Setelah uji multikolinearitas, kemudian masuk pada uji autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R^2	Adjusted R^2	DW
$BCSRK = \beta_0 + \beta_1AK + \beta_2LK + \beta_3EK + \beta_4PK + \beta_5BK + \beta_6LbK + \varepsilon_i$	0,595	0,566	2,050

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk autokorelasi artinya tidak terjadi atau bebas autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Pada bagian ini membahas mengenai uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser*, nilai mutlak residual ($|u|$) diregresikan dengan variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.6.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	$BCSRK = \beta_0 + \beta_1AK + \beta_2LK + \beta_3EK$ $+ \beta_4PK + \beta_5BK$ $+ \beta_6LbK + \epsilon_i$
	Sig.
PA	0,958
PL	0,813
PE	0,324
PP	0,192
PB	0,162
PLb	0,443

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat dilihat hasil pengujian heteroskedastisitas masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis (H1-H6) untuk mengetahui pengaruh aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan laba terhadap biaya CSR dengan menggunakan regresi linier. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis:

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Pertumbuhan Aset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan, Beban Dan Laba Terhadap Pertumbuhan Biaya CSR
 $BCSRK = \beta_0 + \beta_1AK + \beta_2LK + \beta_3EK + \beta_4PK + \beta_5BK + \beta_6LbK + \varepsilon_i$

Variabel	B Standardized	t	Sig.
PA	-0.049	-0.596	0.553
PL	-0.124	-1.449	0.151
PE	0.234	3.151	0.002
PP	0.451	4.221	0.000
PB	-0.349	-2.998	0.004
PLb	0.618	8.746	0.000
Sig.F			0.000
Adj.R ²			0.566

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 4.7. diketahui bahwa nilai sig. F = 0.000 < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model fit, atau dalam variabel independen ini dapat digunakan untuk memprediksi dependen. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,566 artinya variabel independen mempengaruhi dependen sebesar 56,6% sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hipotesis pertama yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah **pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan biaya CSR**. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai koefisien beta untuk variabel pertumbuhan aset 0,049 (bertanda negatif) dengan nilai *t test* sebesar -0,596 dan signifikansi sebesar 0,553. Jadi, **hipotesis pertama pada penelitian ini tidak didukung secara empiris** pada level 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma dan Yuniasih (2009) dalam Hadianto (2013) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* diduga ikut berpengaruh, karena menurut *stakeholder* teori berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai bentuk salah satu tanggung

jawab kepada para *stakeholder*. Hal ini menunjukkan bahwa selain melihat kinerja keuangan, pasar juga memberikan respon yang positif terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Alasannya ditolak dikarenakan apabila pertumbuhan aset mengalami kenaikan maka biaya CSR akan mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya apabila pertumbuhan aset mengalami penurunan maka biaya CSR akan mengalami penurunan. Pertumbuhan aset yang baik mencerminkan penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan yang optimal sehingga akan menaikkan biaya CSR perusahaan.

Hipotesis kedua yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah **pertumbuhan liabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan biaya CSR**. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai koefisien beta untuk variabel pertumbuhan liabilitas sebesar -0,124 (bertanda negatif) dengan nilai *t test* sebesar -1.449 dan signifikansi sebesar 0,151. Jadi **hipotesis kedua pada penelitian ini tidak didukung secara empiris** pada level 5%. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2017) yang menyatakan bahwa liabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah tinggi rendahnya pertumbuhan liabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya CSR karena liabilitas baik tinggi maupun rendah harus tetap dibayar oleh perusahaan serta utang yang tinggi dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba sehingga menjadi *good news* bagi investor untuk meningkatkan biaya CSR, sehingga menjadikan hipotesis ditolak dan tidak berpengaruh terhadap biaya CSR.

Hipotesis ketiga yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah **pertumbuhan ekuitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan biaya CSR**. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai koefisien beta untuk variabel pertumbuhan ekuitas 0,234 (bertanda positif) dan nilai *t test* sebesar 3,151 dengan signifikansi sebesar 0,002. **Jadi hipotesis ketiga pada penelitian ini didukung secara empiris** pada level 1% karena berbeda arah. Hasil ini sependapat dengan penelitian Sari (2012) meneliti mengenai pengaruh antara karakteristik perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* di perusahaan manufaktur, juga sependapat atau mendukung penelitian Kamil & Antonius (2012), Wardani (2013) yang meneliti mengenai pengaruh antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan CSR. Jadi semakin tinggi pertumbuhan ekuitas akan berdampak menjadi berita baik atau *good news* bagi investor, sehingga akan meningkatkan keputusan perusahaan untuk meningkatkan jumlah biaya CSR, maka dapat dikatakan ada pengaruh positif antara pertumbuhan ekuitas terhadap pertumbuhan biaya CSR.

Hipotesis keempat yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah **pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan biaya CSR**. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai koefisien beta untuk variabel pertumbuhan pendapatan 0.451 (bertanda positif) dan nilai *t test* 4.221 dengan signifikansi sebesar 0,002. **Jadi hipotesis keempat pada penelitian ini didukung secara empiris** pada level 1%. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Husna (2016) dan Rahmadewi dan Widayanti (2016), serta penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012). Semakin tinggi pendapatan sebuah

perusahaan maka akan meningkatkan pertumbuhan biaya CSR. Pertumbuhan pendapatan sebuah perusahaan yang semakin meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja semakin baik sehingga ini akan menjadi berita baik bagi investor di pasar saham. Dengan berita baik tersebut mendorong investor untuk menanamkan modal atau investasinya pada perusahaan yang bersangkutan sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan pertumbuhan biaya CSR.

Hipotesis kelima yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah **pertumbuhan beban berpengaruh positif terhadap pertumbuhan biaya CSR.** Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai koefisien beta untuk variabel pertumbuhan beban operasional -0.349 (bertanda negatif) dan nilai *t test* -2.998 dengan signifikansi sebesar 0,004. Jadi **hipotesis kelima pada penelitian ini tidak didukung secara empiris pada level 1%** karena berbeda arah. **Hasil ini sependapat dengan penelitian** Lako (2015) dalam pernyataannya terdapat hipotesis manfaat ekonomi dari adanya CSR dari segi perspektif manajerial dan finansial. Berdasarkan perspektif manajerial, dengan adanya CSR hal tersebut dapat meminimalkan risiko perusahaan sehingga risiko perusahaan juga menurun hal ini berdampak baik bagi beban perusahaan yang ikut menurun akibat menurunnya risiko yang akan ditimbulkan. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan beban berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan biaya CSR karena akan semakin banyak beban yang ditanggung perusahaan sehingga menurunkan proporsi untuk biaya CSR perusahaan tersebut. Dihadapkannya perusahaan dengan beban melaksanakan penyebaran informasi yang transparan, memiliki badan usaha yang terbilang

akuntabel dan tata kelola perusahaan yang sesuai berimbang pada keharusan perusahaan memfasilitasi perubahan menuju perbaikan lingkungan dengan merealisasikan program CSR. CSR dilaksanakan bukan hanya demi membantu memperbaiki lingkungan tetapi penting dilaksanakan karena mengingat kontribusinya pada kehadiran perusahaan untuk bisa diterima secara baik oleh warga sekitar. Perusahaan yang bersinggungan langsung dengan publik secara luas sangat baik untuk mencanangkan program CSR dan merealisasikannya untuk mendapat penilaian positif dari lingkungan sekitar.

Hipotesis keenam yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah **nilai pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap pertumbuhan biaya CSR**. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai koefisien beta untuk variabel pertumbuhan laba 0.618 (bertanda positif) dan nilai *t test* sebesar 8.746 dengan signifikansi sebesar 0,000. **Jadi hipotesis keenam pada penelitian ini didukung secara empiris pada level 1%**. Menurut teori *stakeholder* apabila sebuah perusahaan terdapat CSR maka hal tersebut akan meningkatkan efisiensi, produktivitas dan efektivitas kinerja operasional bisnis. Peningkatan ini berdampak baik bagi peningkatan efisiensi biaya dan produktivitas *output* dihasilkan yang pada akhirnya laba perusahaan akan meningkat. Berdasarkan teori yang dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap pertumbuhan biaya CSR, karena dengan adanya pertumbuhan laba akan alokasi untuk biaya CSR juga dapat meningkat. Menurut Yudharma,dkk (2016) biaya CSR memang secara pasti mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, namun sebenarnya biaya CSR memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan yang

nilainya bisa saja lebih besar dari biaya CSR yang dikeluarkan sehingga meningkatkan perolehan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan biaya CSR, karena dengan adanya pertumbuhan laba maka jumlah dana untuk CSR juga dapat bertumbuh. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismiyanti dan Mahadwartha (2006) menghasilkan bahwa pelaksanaan CSR akan memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, serta pelaksanaan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*). Dengan demikian biaya CSR pun akan bertumbuh sebagai dampak dari pertumbuhan laba perusahaan.

